

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan umum dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri Mojoagung pada kelas XI MIPA 4 sebagai kelas kontrol dan XI MIPA 5 sebagai kelas eksperimen, diketahui bahwa terdapat sejumlah temuan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn memiliki pengaruh dalam membangun melek politik siswa, pada konsep budaya politik. Media komik ini merupakan media yang cukup baik digunakan dalam pembelajaran, karena media dalam bentuk komik dapat menarik minat siswa untuk membaca serta memahami makna yang terkandung dalam komik tersebut. Selain itu, kreativitas anak juga bisa dikembangkan melalui media komik, yaitu dengan cara melibatkan siswa dalam pembuatan komik yang temanya berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mendapatkan persentase sebesar 81,11%, yang artinya media komik berperan penting dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada konsep budaya politik sebagai upaya untuk meningkatkan *political literacy* (melek politik) siswa.
2. Kelas eksperimen memiliki tingkat *political literacy* (melek politik) siswa yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini nampak pada perolehan persentase pada *posttest* yaitu, kelas eksperimen mendapatkan persentase sebesar 80,94% sedangkan kelas kontrol mendapatkan persentase sebesar 69,22%. Dari perolehan nilai persentase tersebut, dapat diketahui bahwa perbedaan tingkat melek politik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 11,72%.
3. Nilai rata-rata skor pengetahuan politik kelas eksperimen adalah sebesar 7,218, artinya peningkatan skor pengetahuan politik siswa pada kelas

eksperimen ialah sebesar 7,218. Dan nilai rata-rata skor yang diperoleh kelas kontrol sebesar 5,062, artinya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan politik siswa pada kelas kontrol adalah sebesar 5,062. Dari nilai rata-rata gain tersebut terlihat bahwa terjadi perbedaan nilai yang sangat jauh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan uji t , diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,993. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi t sebesar 1,999. Dari kedua nilai tersebut terlihat nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) nilai gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pengetahuan politik siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$.

4. Nilai rata-rata skor sikap politik kelas eksperimen adalah sebesar 0,531 artinya peningkatan skor sikap politik siswa pada kelas eksperimen ialah sebesar 0,531. Dan nilai rata-rata skor yang diperoleh kelas kontrol sebesar -2,656, artinya penurunan nilai rata-rata sikap politik siswa pada kelas kontrol adalah sebesar -2,656. Dari nilai rata-rata gain tersebut terlihat bahwa terjadi perbedaan nilai yang tidak jauh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan uji t , diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,902. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi t sebesar 1,999. Dari kedua nilai tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) nilai gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada sikap politik siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,005 < 0,05$.
5. Nilai rata-rata skor keterampilan politik kelas eksperimen adalah sebesar 2,2813, artinya peningkatan skor keterampilan politik siswa pada kelas kontrol ialah sebesar 2,2813. Dan nilai rata-rata skor yang diperoleh kelas kontrol sebesar -0,1250, artinya terjadi penurunan nilai rata-rata keterampilan politik siswa pada kelas kontrol adalah sebesar -0,1250. Dari nilai rata-rata gain tersebut terlihat bahwa terjadi perbedaan nilai yang sangat jauh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan uji

t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,310. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi t sebesar -1,999. Dari kedua nilai tersebut terlihat nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) nilai gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada keterampilan politik siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,021 < 0,05$.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn terhadap pengembangan *political literacy* (melek politik) siswa. Peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru :

- a. Guru sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media komik, hendaknya melakukan perencanaan sebelumnya terlebih dahulu berkaitan dengan materi yang akan disampaikan agar sesuai dengan komik yang akan digunakan. Sehingga penerapan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat lebih optimal lagi terutama untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas, seorang guru hendaknya mengacu pada tujuan intruksional yang telah ditetapkan, sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan, serta dengan melihat keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

1. Bagi Siswa :

- a. Pengetahuan politik siswa seperti mengetahui hak dan kewajibannya, serta melakukan peran mereka sesuai dengan kedudukan mereka dalam pemilihan OSIS maupun dalam pemilu diharapkan dapat lebih meningkat setelah siswa terlibat dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan media komik.

- b. Sikap politik siswa seperti mau serta mampu mengajukan diri sebagai tim sukses dalam pemilihan ketua OSIS, selalu ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi, baik OSIS maupun karang taruna dan sebagainya sangat diperlukan dalam kehidupan siswa di masa depan. Karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi, siswa tidak hanya mendapat pengalaman berorganisasi, tapi siswa juga lebih banyak beaur dengan teman-temannya yang lain serta dapat melatih siswa untuk hidup dengan berfikir yang lebih maju dan terbuka.
- c. Keterampilan politik siswa seperti kemampuan siswa untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, yang dapat mengatasi segala permasalahan yang dia hadapi, serta mengerti bagaimana cara menjadi seorang pemimpin yang baik sangat diperlukan oleh siswa, agar kelak ketika siswa hidup dalam masyarakat, siswa mempunyai bekal sebagai calon sorang pemimpin yang mampu memecahkan segala persoalan yang ada.

2. Bagi Sekolah :

Sekolah hendaknya lebih fokus dalam meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media-media yang lebih kreatif seperti media komik, sehingga dapat menarik minat siswa untuk lebih semangat lagi ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat membantu lebih mengoptimalkan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Rekomendasi Untuk Peneliti Lain :

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam fokus permasalahan dan setting penelitian. Peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan peneliti dalam penelitian ini. Sehingga, pada akhirnya kajian dibidang ini diharapkan dapat mejadi lebih menarik dan lebih lengkap. Beberapa aspek yang mungkin dapat diteliti lebih lanjut adalah:

- a. Fokus permasalahan, aktivitas penggunaan media komik dalam pembelajaran PKn terhadap pengembangan melek politik siswa ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk kedepannya dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan penelitian kualitatif mengenai penggunaan media komik dalam pengembangan melek politik siswa.
- b. Setting penelitian hanya terbatas pada satu sekolah saja, belum menjangkau dengan jumlah sekolah yang lebih banyak, serta belum membandingkan variabel lainnya yang terkait, diluar media komik dalam pengembangan melek politik siswa.